

Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Hamil Trimester III Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

Breastfeeding Self Efficacy in Third Trimester Pregnant Women and Factors That Influence It

Marfirah Aulia Riska.S^{*1}, Triana Dewi², Hamidah Hanim³

^{1,2,3}Universitas Sains Cut Nyak Dhien Langsa, Provinsi Aceh

*Corresponding Author: Marfirahchikaa@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 15 November 2024

Revised : 23 November 2024

Accepted : 30 November 2024

Available online

Kata Kunci:

Breastfeeding Self Efficacy, Ibu hamil Trimester III

Keywords:

Breastfeeding Self Efficacy, Pregnant Woman Trimester III

ABSTRAK

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif tentunya tidak terlepas dari beberapa aspek salah satunya adalah keyakinan untuk menyusui (*breastfeeding self-efficacy*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kota Kuala Simpang tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *analytic* yang bersifat *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Kuala Simpang sebanyak 71 orang dengan teknik *total sampling*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar memiliki *breastfeeding self efficacy* yang rendah sebanyak 45 responden (63,4%), tidak ada pengaruh paritas terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III dengan *p-value* 0,051 ($p > 0,05$), ada pengaruh persuasi verbal suami terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III dengan *p-value* 0,002 ($p < 0,05$) dan ada pengaruh dukungan petugas kesehatan terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III dengan *p-value* 0,004 ($p < 0,05$). Faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self efficacy* ibu hamil trimester III adalah persuasi verbal suami dan dukungan petugas kesehatan, dan faktor yang tidak mempengaruhi *breastfeeding self efficacy* ibu hamil trimester III adalah paritas.

ABSTRACT

The low coverage of exclusive breastfeeding certainly cannot be separated from several aspects, one of which is the belief in breastfeeding (*breastfeeding self-efficacy*). This research was conducted to determine *breastfeeding self-efficacy* in third trimester pregnant women and the factors that influence it in the Kuala Simpang City Health Center UPT Work Area in 2024. This research is an analytical type of research that is cross sectional in nature. The sample in this study was all 71 pregnant women in the third trimester in the UPTD Working Area of the Kuala Simpang City Health Center using a total sampling technique. Data analysis was carried out using univariate and bivariate analysis using the *chi-square* test. The results of the study concluded that the majority had low *breastfeeding self-efficacy*, 45 respondents (63.4%), there was no influence of parity on *breastfeeding self-efficacy* in third trimester pregnant women with a *p-value* of 0.051 ($p > 0.05$), there was an influence husband's verbal persuasion on *breastfeeding self-efficacy* in third trimester

pregnant women with a p-value of 0.002 ($p < 0.05$) and there is an influence of health worker support on breastfeeding self-efficacy in third trimester pregnant women with a p-value of 0.004 ($p < 0.05$). Factors that influence breastfeeding self-efficacy of pregnant women in the third trimester are the husband's verbal persuasion and support from health workers, and factors that do not influence breastfeeding self-efficacy of pregnant women in the third trimester are parity.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Teewan Journal Solutions



PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia atau yang dikenal dengan World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, merekomendasikan kepada ibu di seluruh Dunia untuk menyusui bayi secara eksklusif selama 6 (enam) bulan pertama setelah bayi dilahirkan, tujuan pemberian ASI eksklusif tersebut untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal. Hal ini juga sudah ditetapkan melalui Kemenkes RI yang menargetkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sebesar 80%. Pemberian ASI secara eksklusif merupakan kebijakan yang sangat strategis, karena pada usia tersebut bayi masih sangat rentan terhadap penyakit (Juniar dkk, 2023).

WHO juga menetapkan angka pemberian ASI eksklusif secara global sekitar 50% ditahun 2020 dan di tahun 2019 kurang lebih 44% bayi berusia 0-6 bulan di seluruh dunia baru menerima ASI eksklusif, walaupun telah ada peningkatan namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan. Hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran akan memberikan ASI eksklusif yang menimbulkan dampak negatif pada kualitas dan sumber daya generasi penerus (Handarini dan Galaupa, 2023).

Menurut Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023. Presentase capaian indikator pemberian ASI eksklusif ini belum memenuhi target renstra Kemenkes 2020-2024 yaitu 69% dimana persentase bayi yang diberikan ASI eksklusif di Indonesia hanya mencapai 44,8%. Dimana persentase tertinggi terdapat pada Provinsi Papua Tengah sebanyak 82,7% dan persentase terendah terdapat pada Provinsi DI Yogyakarta sebanyak 30,1% (Kemenkes RI, 2023).

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi <6 bulan di Provinsi Aceh pada tahun 2022 hanya mencapai 56,1% atau sebanyak 23.091 bayi dari 41.172 jumlah bayi <6 bulan yang ada di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Tengah dengan cakupan tertinggi yaitu sebesar 82,3% dan terendah adalah Kota Sabang hanya sebesar 22,4%. Sedangkan Kabupaten Aceh Tamiang cakupan pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 62,1% atau sebanyak 1.773 bayi dari 2.853 jumlah bayi (Profil Dinkes Aceh, 2022).

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif tentunya tidak terlepas dari beberapa aspek, adapun aspek penentu kesuksesan tersebut berupa keyakinan untuk menyusui. *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang untuk mampu mengambil tindakan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan atau diinginkan (Rahayu, 2018). Keyakinan menyusui atau *breastfeeding self-efficacy* tersebut bisa dimiliki seorang ibu mulai dari masa kehamilan agar ibu dapat mempersiapkan dirinya untuk memberikan ASI eksklusif (Chipojola, Chiu, Huda, Lin, & Kuo, 2020).

Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah yang mewajibkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Dalam pasal 3, 4, dan 5 menyatakan bahwa tanggung jawab pemerintah pusat, pemerintah daerah/provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota dalam program pemberian ASI Eksklusif. Sementara dalam pasal 6 berbunyi “Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Adapun tujuan dari pengaturan pemberian ASI Eksklusif yang tertuang pada PP No. 33 Tahun 2012 pasal 2 yaitu : menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat Pemerintah Daerah, dan Pemerintah Pusat terhadap pemberian ASI Eksklusif (Ramli dkk, 2023).

Persiapan ASI eksklusif menjadi upaya yang dapat diterapkan oleh ibu dan keluarga untuk membangun keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif, dalam upaya tersebut maka tata laksana yang diperlukan pada masa kehamilan adalah manajemen laktasi. Pelaksanaannya dapat dilakukan pada masa kehamilan, pasca melahirkan dan pada masa menyusui. Hal yang harus disiapkan dalam melakukan manajemen laktasi pada masa kehamilan adalah ibu harus mencari informasi tentang keunggulan dari ASI, dampak negatif pemberian susu formula, manfaat menyusui serta ibu memeriksakan kesehatan tubuh pada saat kehamilan, memantau kenaikan berat badan pada saat hamil, dan memeriksa kondisi puting payudara dan melakukan perawatan payudara sejak kehamilan 6 bulan, ibu mencari informasi mengenai gizi dan makanan tambahan pada saat hamil (Jaya dan Pratiwi, 2022).

Pada masa kehamilan menurut Jaya dan Pratiwi (2022), persiapan menyusui adalah hal yang penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan proses ASI eksklusif bila persiapan yang lebih baik. Keyakinan yang ada dalam diri bahwa ibu mampu untuk menyusui secara efektif merupakan faktor yang dapat mendukung tindakan menyusui. Se jauh mana seseorang memperkirakan kemampuan dalam dirinya pada pelaksanaan tugas atau dalam melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan tersebut merupakan kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan, kapasitas bertindak dalam situasi yang penuh dengan tekanan.

Ibu hamil dengan keyakinan diri yang tinggi, akan berpengaruh pada durasi menyusui serta keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal ini telah dibuktikan pada penelitian mengenai *breastfeeding self-efficacy* di beberapa negara seperti di Afrika Selatan, Jepang (*p-value* 0,001), dan Turki (*p-value* 0,001) (Shiraishi, Matsuzaki, Kurihara, Iwamoto, & Shimada, 2020). Keyakinan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dan berpengaruh pada kehidupannya disebut *self-efficacy* (Asih dan Nurlaila, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2019), mengenai faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self efficacy* (BSE) dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester 3 yang menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara motivasi ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dalam *breastfeeding Self Efficacy* (BSE). Pelajaran ini memberikan bukti bahwa faktor yang mempengaruhi *breastfeeding Self Efficacy* (BSE) adalah dibutuhkan motivasi dari ibu, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih dan Nurlaila (2023), mengenai *breastfeeding self-efficacy* pada ibu hamil trimester III hingga menyusui yang menyimpulkan bahwa berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas dan pengetahuan ibu terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan *breastfeeding self-efficacy* ibu. Studi lain juga menunjukkan bahwa pendidikan ibu dan keluarga juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self-efficacy*, dengan adanya tingkan pendidikan yang tinggi maka ibu menjadi melek huruf yang akan mendukung pemahamannya mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga mencerminkan kepercayaan diri ibu dan kemampuan untuk menyusui.

Paritas (jumlah anak) berhubungan dengan *breastfeeding self efficacy*, dimana ibu primipara cenderung memiliki *breastfeeding self efficacy* rendah dibandingkan dengan ibu multipara. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Corby (2021), dimana variabel demografi

memiliki pengaruh yang lebih nyata pada *breastfeeding self efficacy* dimana ibu primipara cenderung memiliki *breastfeeding self efficacy* yang lebih rendah dibandingkan ibu dengan multipara. Rendahnya *breastfeeding self efficacy* pada ibu primipara bisa disebabkan karena belum adanya pengalaman menyusui, meskipun menyusui merupakan proses alamiah namun membutuhkan keterampilan.

Persuasi verbal suami berhubungan dengan *breastfeeding self-efficacy*. Persuasi verbal merupakan informasi yang sengaja diberikan kepada orang yang ingin diubah efikasi dirinya, dengan cara memberikan dukungan semangat bahwa permasalahan yang dihadapi bisa diselesaikan. Dukungan semangat yang diberikan kepada orang yang mempunyai potensi dan terbuka menerima informasi akan menggugah semangat orang bersangkutan untuk berusaha lebih gigih meningkatkan efikasi dirinya. Seorang individu sering menerima persuasi dari orang lain. Hal ini dapat diperoleh dengan berbagai cara (Wong dkk, 2021).

Dukungan petugas kesehatan kepada ibu hamil trimester III akan meningkatkan *breastfeeding self-efficacy*, adapun dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan tersebut berupa penyuluhan, bidan juga memberi tahu ibu cara menyusui yang benar dan teknik perawatan payudara. Menurut Kebo dkk (2021), jika dukungan informasi semakin bertambah, maka akan semakin baik pula *breastfeeding self-efficacy* nya.

Jumlah ibu hamil trimester III yang ada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Kuala Simpang sebanyak 468 ibu hamil. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kota Kuala Simpang, Tahun 2024, dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner kepada 10 orang ibu trimester III ditemukan hanya 4 (40%) ibu yang memiliki *breastfeeding self efficacy* yang tinggi dan sebanyak 6 (60%) ibu yang memiliki *breastfeeding self efficacy* yang rendah. Hasil wawancara terhadap 6 ibu trimester III dengan *breastfeeding self efficacy* setengah mengatakan bahwa kurangnya arahan dari keluarga terutama suami suami sedangkan setengahnya lagi mengatakan belum adanya pengalaman menyusui dimana mereka kurang memahami mengenai posisi menyusui, cara merawat payudara dan cara memperlancar produksi ASI.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kota Kuala Simpang tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis *analitik* dengan rancangan *cross sectiona*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Kuala Simpang sebanyak 71 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling*, Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Kuala Simpang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Analisis data menggunakan Analisis Univariat dan Bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 71 ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Kuala Simpang yang bertujuan untuk mengetahui *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Hasil

1. Analisis Univariat

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Kuala Simpang Tahun 2024

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia			
1	<20 Tahun	3	4,2
2	20-35 Tahun	58	81,7
3	>35 Tahun	10	14,1
Total		71	100
Pendidikan			
1	Tinggi (D-III/S1)	14	19,7
2	Menengah (SMA/Sederajat)	51	71,8
3	Dasar (SD/SMP/Sederajat)	6	8,5
Total		71	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 1, diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 58 responden (81,7%) dan berdasarkan pendidikan sebagian besar menengah (SMA/Sederajat) sebanyak 51 responden (71,8%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri di SMA Unggul Cut Nyak Dhien Langsa Tahun 2024

No	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Primigravida	20	28,2
2	Multigravida	48	67,6
3	Grandemultigravida	3	4,2
Jumlah		71	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden sebagian besar dengan status multigravida sebanyak 48 responden (67,6%) dan sebagian kecil dengan status grandemultigravida sebanyak 3 responden (4,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persuasi Verbal Suami Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Kuala Simpang Tahun 2024

No	Persuasi Verbal Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	27	38
2	Rendah	44	62
Jumlah		71	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 3. diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden sebagian besar mendapatkan persuasi verbal suami yang rendah sebanyak 44 responden (62%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Kuala Simpang Tahun 2024

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mendukung	28	39,4
2	Tidak Mendukung	43	60,6
Jumlah		71	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel.4 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden sebagian besar tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan sebanyak 43 responden (60,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Breastfeeding Self Efficacy* Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Kuala Simping Tahun 2024

No	<i>Breastfeeding Self Efficacy</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	26	36,6
2	Rendah	45	63,4
Jumlah		71	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel .5 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden sebagian besar memiliki *breastfeeding self efficacy* yang rendah sebanyak 45 responden (63,4%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 6. Pengaruh Paritas terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Kuala Simping Tahun 2024

		Breastfeeding Self Efficacy						p- Value
No	Paritas	Tinggi		Rendah		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Primigravida	11	55	9	45	20	100	0,051
2	Multigravida	13	27,1	35	72,9	48	100	
3	Grandemultigravida	2	66,7	1	33,3	3	100	
Jumlah		26	36,6	45	63,4	71		

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Hasil uji statistic *Chi-Square* (*Person Chi-Square*) pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,051 ($p>0,05$) yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh paritas terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III.

Tabel 7. Pengaruh Persuasi Verbal Suami terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Kuala Simping Tahun 2024

Tahun 2021								
No	Persuasi Verbal Suami	Breastfeeding Self Efficacy						p-Value
		Tinggi		Rendah		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Tinggi	21	77,8	6	22,2	27	100	0,002
2	Rendah	5	11,4	39	88,6	44	100	
Jumlah		26	36,6	45	63,4	71		

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Hasil uji statistic *Chi-Square (Continuit Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,002 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh persuasi verbal suami terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III.

Tabel.8 Pengaruh Dukungan Petugas Kesehatan terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kota Kuala Simpang Tahun 2024

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Breastfeeding Self Efficacy						<i>p-Value</i>
		Tinggi		Rendah		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Mendukung	20	71,4	8	28,6	28	100	0,004
2	Tidak Mendukung	6	14	37	86	43	100	
Jumlah		26	36,6	45	63,4	71		

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Hasil uji statistic *Chi-Square (Continuit Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,004 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan petugas kesehatan terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III.

Pembahasan

1. Gambaran *Breastfeeding Self Efficacy* Ibu Hamil Trimester III

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden sebagian besar memiliki *breastfeeding self efficacy* yang rendah sebanyak 45 responden (63,4%), hal ini terlihat dari ungkapan sebagian besar ibu yang merasa kurang yakin akan mendapatkan cukup ASI dan mersa kurang yakin bahwa ibu dapat memenuhi keinginan menyusui bayinya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih dkk (2023), mengenai *breastfeeding self-efficacy* pada ibu hamil trimester III hingga menyusui yang menyimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki *self-efficacy* yang rendah (67%), sehingga *breastfeeding self-efficacy* ibu perlu ditingkatkan mengingat pentingnya *self-efficacy* dalam mendukung perilaku pemberian ASI secara eksklusif.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2019), mengenai faktor yang mempengaruhi *breasfeeding self efficacy* (BSE) dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester 3 yang menunjukkan bahwa dari 58 responden mayoritas memiliki *breasfeeding self efficacy* dalam ketegori baik yaitu sebanyak 38 responden (65,5%).

Self efficacy merujuk pada keyakinan individu bahwa mampu mengerjakan tugas, mencapai sebuah tujuan, atau mengatasi sebuah hambatan (Baron dalam Sriramayanti, 2018). *Selfefficacy* merupakan penilaian seseorang akan kemampuan pribadinya untuk memulai dan berhasil melakukan tugas yang ditetapkan pada tingkat yang ditunjuk, dalam upaya yang lebih besar, dan bertahan dalam menghadapi kesulitan.

Self-efficacy adalah faktor psikologis dan motivasi yang penting dalam menyusui dan merupakan kerangka berharga yang memprediksi durasi menyusui dan menunjukkan kepercayaan ibu menyusui. Konsisten dengan teori kognitif-sosial Bandura, *self-efficacy* sebagai proses dinamika kognitif mengevaluasi kepercayaan orang dan kemampuan mereka untuk melakukan perilaku sehat dan berkontribusi pada perilaku pencegahan mereka. Dennis berpendapat bahwa empat sumber penting termasuk pencapaian kinerja, pengalaman perwakilan, persuasi verbal, dan respons fisiologis dapat mengesankan tingkat kepuasan wanita (Maleki, *et al.*, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil trimester III dalam penelitian ini memiliki tingkat *breastfeeding self efficacy* yang rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu tidak dapat menjaga keinginannya agar dapat menyusui setelah proses persalinan, ibu tidak yakin bahwa bayinya akan mendapatkan cukup susu, dan tidak dapat memahami ASI eksklusif adalah yang sangat penting untuk diberikan pada bayi sejak bayi baru lahir.

Rendahnya *breastfeeding self efficacy* ibu hamil trimester III digambarkan dengan ibu kurang yakin akan usaha nya agar bayi akan mendapatkan cukup ASI dan tidak yakinnya ibu mengenai usahanya untuk memenuhi keinginan bayi untuk menyusui. Hal ini menunjukkan tanda bahwa ibu memerlukan dukungan tambahan baik dari suami keluarga dan petugas kesehatan untuk meningkatkan *breastfeeding self efficacy* nya. Adapun masalah yang paling sering terjadi saat menyusui pada persalinan sebelumnya yaitu ASI tidak cukup, luka pada putting dan sumbatan ASI. Masalah tersebut menyebabkan rasa sakit bagi ibu menyusui sehingga pada kehamilan ini ibu memiliki *breastfeeding self efficacy* yang rendah.

2. Pengaruh Paritas terhadap Breastfeeding Self Efficacy Ibu Hamil Trimester III

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh paritas terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih dan Nurlaila (2023), mengenai *breastfeeding self-*

efficacy pada ibu hamil trimester III hingga menyusui yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan *breastfeeding self-efficacy*.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Corby dkk, (2021) yang menyatakan bahwa variabel demografi seperti paritas memiliki pengaruh yang lebih nyata pada *breastfeeding self-efficacy* antara wanita primipara dibandingkan dengan wanita multipara. Paritas berhubungan dengan *breastfeeding self efficacy*, dimana ibu primipara cenderung memiliki *breastfeeding self efficacy* rendah dibandingkan dengan ibu multipara. Rendahnya *breastfeeding self efficacy* pada ibu primipara bisa disebabkan karena belum adanya pengalaman menyusui, meskipun menyusui merupakan proses alamiah namun membutuhkan keterampilan.

Tingkat paritas seorang ibu banyak menentukan pemberian ASI pada anaknya (Mursyida, 2020). Pada seorang ibu yang mengalami laktasi kedua dan seterusnya cenderung untuk lebih baik dari pada pertama. Laktasi yang kedua yang dialami ibu berarti telah memiliki pengalaman dalam memberikan ASI eksklusif. Sedangkan pada laktasi yang pertama ibu belum mempunyai pengalaman dalam menyusui (Purwanti, 2021).

Pengalaman menyusui adalah dasar dari efikasi diri yang sangat kuat untuk mengubah pola pikir dan perilaku ibu untuk menyusui. Walaupun pengalaman menyusui ini dapat memberikan dampak yang berbeda-beda dalam membangun kepercayaan diri pada ibu. Pada hasil penelitian ini ditemukan bahwa tidak ada keterkaitan antara status paritas dengan *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III dimana ibu multigravida sebagian besar memiliki *breastfeeding self efficacy* yang rendah sedangkan ibu primigravida sebagian besar memiliki *breastfeeding self efficacy* yang tinggi, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah anak (kehamilan) bukan berarti juga akan meningkatkan *breastfeeding self efficacy* ibu, dimana sebagian ibu multigravida mempunyai riwayat ketidakberhasilan dalam menyusui sehingga ibu beralih memberikan susu formula pada bayi, hal ini berdampak pada kehamilan selanjutnya dimana ibu merasa akan gagal lagi untuk menyusui. Selain itu, pengalaman yang dimiliki masih belum cukup mumpuni untuk meningkatkan *breastfeeding self efficacy* dan banyaknya masalah yang terjadi saat masa postpartum sehingga membuat ibu merasakan pengalaman yang kurang baik saat menyusui.

3. Pengaruh Persuasi Verbal Suami terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* Ibu Hamil Trimester III

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh persuasi verbal suami terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2019), mengenai faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self efficacy* (BSE) dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester 3 yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antar dukungan suami dengan *Breastfeeding Self Efficacy* dalam pemberian ASI eksklusif, (Ha diterima dan Ho ditolak).

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih dan Nurlaila (2023), mengenai *breastfeeding self-efficacy* pada ibu hamil trimester III hingga menyusui yang menyimpulkan bahwa pada analisis hubungan antara persuasi verbal suami dengan *breastfeeding self-efficacy*, dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persuasi verbal suami dengan *breastfeeding self-efficacy*.

Persuasi verbal suami sangat penting bagi ibu dalam menghadapi proses menyusui, dukungan yang diberikan suami dapat membuat ibu merasa lebih tenang sehingga memperlancar produksi ASI (Khasanah dan Sukmawati, 2019). Suami juga dapat berperan membantu ibu saat bayi rewel, menemani ibu saat bangun malam, mengganti popok, menemani kedokter, atau hal lain yang membuat istri menjadi tenang. Hal ini yang berguna untuk menciptakan ketenangan hati seorang ibu dan mengupayakan ibu tidak stress agar ASI tetap lancar (Maryunani dalam Indarwati dkk, 2018).

Pemberian persuasi verbal dari suami dapat meningkatkan kepercayaan diri, kenyamanan, dan pengalaman keberhasilan ibu dalam menyusui. Suami dianggap pihak yang paling mampu memberikan pengaruh kepada ibu untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif. Persuasi verbal dari suami sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin baik persuasi verbal suami maka ibu akan semakin semangat untuk terus menyusui (Wahyuni, 2019).

Adanya keterkaitan antara persuasi verbal suami terhadap *breastfeeding self-efficacy* pada ibu hamil trimester III dimana ibu hamil yang mendapatkan persuasi verbal dari suami yang tinggi cenderung memiliki *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi pula, hal ini dikarenakan persuasi verbal yang merupakan ajakan secara verbal yang diberikan oleh suami mampu menggugah semangat ibu untuk berusaha lebih gigih meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* dirinya. Persuasi verbal baik yang diberikan secara positif atau negatif dalam hal dukungan menyusui dari pasangan dapat mempengaruhi efikasi diri ibu

dalam menyusui. Semakin baik persuasi verbal yang diberikan orang-orang terdekat maka semakin meningkatkan efikasi diri menyusui ibu.

4. Pengaruh Dukungan Petugas Kesehatan terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* Ibu Hamil Trimester III

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan petugas kesehatan terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2019), mengenai faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self efficacy* (BSE) dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil trimester 3 yang menyimpulkan terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan *breastfeeding self efficacy* dalam pemberian asi eksklusif pada ibu hamil trimester ke III.

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Pratiwi (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri menyusui ibu hamil trimester 3, yang menyimpulkan bahwa faktor intenal diantaranya adalah terdapatnya niat ibu dalam menyusui bayi setelah bersalin, pengalaman menyusui ibu sebelumnya, lalu kecemasan dan tingkat depresi. Faktor eksternal yang mempengaruhi efikasi diri ibu adalah dukungan petugas kesehatan.

Dukungan dari tenaga kesehatan dapat menjadi faktor pendukung bagi ibu menyusui, dukungan tenaga kesehatan yang memberikan nasehat pada ibu akan menentukan keberlanjutan ibu dalam menyusui. Dukungan yang diberikan bisa berupa kegiatan penyuluhan tentang ASI atau konseling laktasi yang telah terbukti dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan menyusui dapat dicapai jika ibu memperoleh dukungan dari tenaga kesehatan profesional, yang mendorong ibu untuk tetap menyusui secara eksklusif hingga 6 bulan, jika hal ini tidak dipahami oleh tenaga kesehatan maupun ibu itu sendiri, banyak ibu akan merasa produksi ASI yang sedikit, sehingga menyebabkan ibu memberikan susu formula pada bayinya (Fuziarti et al., 2020).

Secara garis besar disarankan bagi tenaga kesehatan agar mampu menggali kebutuhan ibu hamil sehingga mampu memberikan dukungan yang tepat, memberikan pelayanan kesehatan intervensi kelas menyusui untuk ibu hamil. Dukungan petugas kesehatan kepada ibu hamil trimester III akan meningkatkan *breastfeeding self-efficacy*, adapun dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan tersebut berupa penyuluhan, bidan juga memberi tahu ibu cara menyusui yang benar dan teknik perawatan payudara.

Menurut Kebo dkk (2021), jika dukungan informasi semakin bertambah, maka akan semakin baik pula *breastfeeding self-efficacy* nya.

Ada keterkaitan antara dukungan dari petugas kesehatan terhadap *breastfeeding self-efficacy* pada ibu hamil trimester III, dimana ibu yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan sebagian besar memiliki *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi, hal ini dikarenakan dukungan dari petugas kesehatan seperti pemberian edukasi akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu yang akan meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* dirinya, semakin bertambah dukungan informasi semakin baik keinginan untuk memberikan ASI bada bayi. Salah satu determinan pengalaman awal laktasi dan efikasi diri menyusui adalah dukungan menyusui dari petugas kesehatan. Jika ibu mempunyai pemahaman yang baik dalam menyusui maka mereka akan menjadi support sistem bagi ibu secara emosional dalam meningkatkan *breastfeeding self-efficacy*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan distribusi karakteristik responden penelitian mengenai *Breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar memiliki *breastfeeding self efficacy* yang rendah sebanyak 45 responden (63,4%).
2. Tidak ada pengaruh paritas terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III dengan *p-value* 0,051 ($p>0,05$).
3. Ada pengaruh persuasi verbal suami terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III dengan *p-value* 0,002 ($p<0,05$).
4. Ada pengaruh dukungan petugas kesehatan terhadap *breastfeeding self efficacy* pada ibu hamil trimester III dengan *p-value* 0,004 ($p<0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian adapun saran Bagi UPTD Puskesmas Kota Kuala Simpang Diharapkan agar membuat sebuah kebijakan demi terciptanya tujuan utama dalam pencapaian target dalam menyusui secara eksklusif dengan penyuluhan atau pemberian informasi kepada ibu-ibu hamil yang berkunjung di tempat pelayanan kesehatan mengenai pentingnya *breastfeeding self efficacy* dalam upaya meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abani, T. R. K., Paulus, A. Y., & Djogo, H. M. A. (2021). Fakor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang. *Chmk Midwifery Scientific Journal*, 4, 215–227. <http://cyberchmk.net/ojs/index.php/bidan/article/view/964/341>
- Asih dan Nurlaila. (2023). *Breastfeeding Self Efficacy* pada Ibu Hamil Trimester III Hingga Menyusui. *Jurnal Kesehatan*. 13 (3).562–569.<https://doi.org/10.26630/jk.v13i3.3543>
- Awaliyah, Rachmawati dan Rahmah. (2019). *Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction*. *BMC Nursing*. 18 (Suppl1): 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0359-6>.
- Fauziart, Nuranti dan Mulyani. (2020). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Intan 1 Tahun 2020.*Jurnal Skala Kesehatan*.11 (2).
- Handarini dan Galaupa. (2023). Perilaku Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Dengan Usia Di Bawah 20 Tahun Di Puskesmas Danau Indah Kec. Cikarang Barat Kab.Bekasi.*Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 8 (4).
- Indrawati, Santi dan Warsiti. (2019). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4 (2).
- Juniar, Akhyar dan Kusuma. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidak berhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*. 3 (4).ISSN : 2807-8209.
- Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Data Akurat Kebijakan Tepat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2022). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Ibu dan Bayi*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, N. dan Sukmawati. (2019). Peran Suami dan Petugas Kesehatan Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Kota Madya Yogyakarta.*Jurnal Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.7 (4).
- Maleki, A., Faghizadeh, E., & Youseflu, S. (2021). The effect of educational intervention on improvement of breastfeeding self-efficacy: A systematic review and meta-analysis. *Obstetrics and Gynecology International*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/5522229>
- Muaningsih. (2019). *Studi Komparasi Antara Breastfeeding Self efficacy Pada Ibu Menyusui di RSSIB Dengan Non RSSIB dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Tesis FIK UI. 2019.
- Muaningsih. (2021). Studi Komparasi Antara *Breastfeeding Self efficacy* pada Ibu Menyusui di RSSIB Dengan Non RSSIB dan Faktor yang Mempengaruhinya.*Jurnal Kesehatan*. 4 (6).

- Mubarak. (2022). Hubungan Jenis Persalinan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 4 (4).
- Mursyida. (2020). *Breastfeeding self-efficacy* di RS Sayang Ibu Bayi dengan Non-RS Sayang Ibu Bayi. *Jurnal Kesehatan*, 11 (01), 015-021. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v7i2.54>
- Peraturan Presiden RI. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Percepatan Penurunan Stunting (Perpres Nomor 72 Tahun 2021)*.
- Profil Dinkes Aceh. (2022). https://dinkes.acehprov.go.id/1-content/uploads/profile_dinkes_2022_Rev.pdf
- Rahayu. (2017). Hubungan Faktor-Faktor Usia Ibu, Paritas, Umur Kehamilan, Dan Over Distensi Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*. 7 (2).
- Sari, Saputro, Faina dan Hanafi. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester 3. *Indonesian Journal Of Nursing Practices*. 3 (1).
- Selferida. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 159- 174. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.62>
- Wahyuni. (2019). Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 5 (4).
- Wardani. (2018). Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*. 2 (1).